



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER DALAM PELAKSANAAN POSYANDU SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Cindy Amini*, M. Ridwan, Vinna Rahayu Ningsih

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jl. Letjen Soeprapto No. 33 Telanaipura, Jambi.
36122, Indonesia

*fk.m.ridwan@unja.ac.id

ABSTRAK

Kader posyandu menjadi pilar utama dalam pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir banyak pelayanan kesehatan di posyandu mengalami hambatan karena kondisi sosial masyarakat yang tengah menghadapi pandemi Covid-19 yang juga mengakibatkan turunnya tingkat keaktifan kader posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu selama masa pandemic Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross Sectional. Pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dan didapatkan 55 orang responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil diperoleh bahwa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Semurup adalah pendidikan ($p= 0,021$), pengetahuan ($p= 0,000$), kecemasan ($p= 0,025$), sarana dan prasarana ($p=0,048$), dan peran petugas kesehatan ($p=0,009$), sedangkan terdapat satu faktor yang tidak berhubungan yaitu faktor motivasi ($p= 0,058$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, tingkat kecemasan kader, sarana dan prasarana, serta peran petugas kesehatan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Semurup.

Kata kunci: covid-19; kader; keaktifan kader; posyandu

FACTORS RELATED TO CADRE ACTIVITY IN IMPLEMENTING POSYANDU DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Posyandu cadres are the main pillars of development, especially in the health sector. In the past three years, many health services at posyandu have experienced obstacles due to the social conditions of the community who are facing the Covid-19 pandemic which has also resulted in a decrease in the level of activity of posyandu cadres. This study aims to find out what factors are related to the activity of cadres in implementing the posyandu during the Covid-19 pandemic in the Semurup Health Center Working Area. This research method is quantitative research with a cross sectional approach. Sampling used is probability sampling and obtained 55 respondents. Data collection uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results showed that factors related to the activeness of cadres in carrying out posyandu during the Covid-19 pandemic in the Semurup Health Center work area were education ($p= 0.021$), knowledge ($p= 0.000$), anxiety ($p= 0.025$), facilities and infrastructure ($p = 0.048$), and the role of health workers ($p = 0.009$), while there is one factor that is not related, namely motivation ($p = 0.058$). The conclusion of this study is that there is a relationship between education level, knowledge, level of anxiety for cadres, facilities and infrastructure, and the role of health workers and the activity of cadres in implementing posyandu during the Covid-19 pandemic in the work area of the Semurup Health Center.

Keywords: active cadr; covid-19; cadre; posyandu

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan serta kualitas hidup suatu bangsa yang dalam hal ini termasuk derajat kesehatan suatu Negara dapat dilihat dari bagaimana tingkat AKI dan AKB pada Negara tersebut. AKI dan AKB menjadi indikator yang sangat penting dalam mengidentifikasi kelompok yang rentan berisiko tinggi mengalami kematian. Hal ini juga menjadi masukan pemangku kebijakan dalam membuat strategi menanggulangi risiko yang ditimbulkan tadi, contohnya seperti program KB (Keluarga Berencana) berperan terhadap kelangsungan hidup ibu dan anak (Fatahilah, 2018).

Berdasarkan data pada tahun 2020 kematian balita mencapai 28.158. Sebanyak 72,0% (20.266) kematian berasal dari usia 0-28 hari, sedangkan sebanyak 19,1% (5.386) kematian berasal dari usia 29 hari-11 bulan dan 9,9% (2.506) sisanya terjadi di usia 12-59 bulan. Selanjutnya untuk data kematian ibu di Indonesia selama periode dari tahun 1991-2015 terjadi penurunan pada Angka Kematian Ibu yaitu dari 390 turun menjadi 305 per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini tetap tidak bisa mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 Kelahiran Hidup untuk tahun 2015. Berdasarkan hasil supas 2015 diperlihatkan bahwa AKI masih berada di angka tiga kali lipat dari target MDGs. Data yang diperoleh dari program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan, AKI di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 4.627 kematian, sedangkan pada tahun 2019 AKI di Indonesia sebesar 4.221. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan AKI di Indonesia pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Pelayanan kesehatan dasar merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi AKI dan AKB di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Posyandu merupakan salah satu wujud pemerintah dalam membentuk pelayanan kesehatan dasar dan merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Posyandu merupakan suatu bentuk dari upaya pelayanan kesehatan yang bersumber daya dari masyarakat, diselenggarakan oleh masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri dengan tujuan untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia (Pering, Takaeb, & Riwu, 2022). Pada penyelenggaraannya, pelayanan kesehatan di posyandu harus mencakup sekurang-kurangnya 5 kegiatan, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Imunisasi, Gizi, Keluarga Berencana, dan Penanggulangan Diare (Sukandar, Faiqoh, & Effendi, 2020). Posyandu dijalankan oleh perwakilan dari masyarakat yang dengan secara sukarela mengabdikan dalam membantu memberikan pelayanan kesehatan (Aome, Muntasir, & Sarci M, 2022). Kader posyandu menjadi pilar paling penting dalam menggerakkan pembangunan dalam bidang kesehatan. Kader dengan sukarela dilibatkan pada setiap kegiatan di posyandu dibantu oleh petugas kesehatan dari puskesmas.

Pelayanan kesehatan yang ada di posyandu tidak ada artinya jika tidak ada peran dari kader posyandu tersebut (Oruh, 2021). Akan tetapi, keadaan yang didapatkan di lapangan menunjukkan sesuatu yang berbeda, hasil yang didapatkan yaitu beberapa kader tidak aktif dalam setiap kegiatan pelaksanaan posyandu sehingga pelayanan tidak diberikan dengan baik (Hasanuddin, Purnamah, Hariadi, & Sulaeman, 2019). Beberapa tahun belakangan Indonesia sedang menghadapi wabah virus pada awal tahun 2020, dikenal dengan istilah "Virus Corona" atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus Corona ini adalah jenis virus varian baru dari coronavirus yang dapat menular dari hewan ke manusia dan antar manusia. Covid-19 dapat menyerang siapa saja baik itu lansia, bayi, anak-anak, sampai dengan orang dewasa (Khan et al., 2021). Berdasarkan laporan Kemenkes didapatkan hasil bahwa sampai tahun 2019 baru 65% posyandu di Indonesia yang aktif dimana masih jauh dari target nasional yaitu 80% dan diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 (Sari & Utami, 2020). Pelayanan seperti imunisasi cenderung diabaikan di tengah pandemi seperti sekarang ini

karena konsentrasi pelayanan kesehatan lebih terfokus pada Covid-19 dan juga mengakibatkan keaktifan kader yang menurun (Kora, Khoeriyah, & Monika, 2022).

Jumlah posyandu yang terdapat di Provinsi Jambi berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2020 yaitu berjumlah 1.832 dengan kualifikasi posyandu purnama sebanyak 1.341 dan mandiri sebanyak 491 posyandu. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Semurup terdapat 24 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Semurup dan semua posyandu aktif. Adapun kualifikasi dari 24 posyandu tersebut adalah semuanya berada di posyandu tingkat madya. Ditemukan beberapa kader yang tidak aktif dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya di posyandu yang dipengaruhi oleh karakteristik sehingga berdampak pada perilaku keaktifannya dalam menjalankan program yang ada di posyandu. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan kader posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, motivasi, sarana dan prasarana yang ada di posyandu, peran petugas kesehatan, dan ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kader merasa cemas dan takut untuk melakukan pelayanan di posyandu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Semurup.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian cross sectional. Lokasi penelitian di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Semurup sebanyak 120 orang yang terdapat di 24 posyandu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability Sampling. Penentuan besar sampel atau responding dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan kriteria inklusi adalah kader posyandu yang terdaftar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Semurup, bersedia untuk menjadi responden dan kader yang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu satu tahun terakhir. Sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah yaitu 55 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengolahan data dilakukan dengan tahapan mulai dari editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating data. Analisis data adalah analisis univariat dengan menggunakan langkah-langkah statistik deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji chi square pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 55 orang kader posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci didapatkan distribusi responden berdasarkan karakteristik dan variabel penelitian. Karakteristik responden terdistribusi menurut jenis kelamin dan usia. Sementara variabel penelitian terdistribusi menurut keaktifan kader posyandu, pengetahuan, pendidikan, motivasi, kecemasan, sarana dan prasarana, serta peran petugas kesehatan. Adapun gambaran distribusi responden menurut karakteristik dan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Motivasi, Kecemasan, Sarana dan Prasarana, serta Peran Petugas Kesehatan n=55)

Distribusi	f	Persentase (%)
Karakteristik Responden		
Jenis Kelamin		
Perempuan	55	100
Umur		
23-30 tahun	26	47.3
31-39 tahun	29	52.7
Pendidikan		
Tinggi	23	41.8
Menengah	32	58.2
Pengetahuan		
Rendah	17	30.9
Tinggi	38	69.1
Motivasi		
Kurang	27	49.1
Baik	28	50.9
Kecemasan		
Rendah	30	54.5
Tinggi	25	45.5
Sarana dan Prasarana		
Tidak Lengkap	23	41.8
Lengkap	32	58.2
Peran Petugas Kesehatan		
Kurang Baik	30	54.5
Baik	25	45.5
Keaktifan Kader		
Tidak Aktif	15	27.3
Aktif	40	72.7

Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden yang bekerja sebagai kader posyandu merupakan perempuan. Hal tersebut didasarkan pada hakikat mendasar bahwa dominasi peran untuk melakukan kegiatan posyandu dan bertemu dengan ibu balita dilakukan oleh perempuan. Mayoritas responden berada pada rentang umur 31 sampai dengan 39 tahun yakni sebanyak 29 responden (52.7%). Mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA) sebanyak 38 responden (59.2%). Responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi mendominasi dengan jumlah responden sebanyak 38 responden (41.8%). Sebanyak 28 responden (50.9%) memiliki motivasi yang baik. 30 responden (54.5%) memiliki tingkat kecemasan yang rendah terhadap penularan Covid-19.. Mayoritas responden mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang kurang baik yakni sebanyak 30 responden (54.5%). Kader yang berada pada kategori aktif yakni sebanyak 40 responden (72.7%).

Tabel 2.
 Hubungan Pendidikan dengan Keaktifan Kader (n=55)

Pendidikan	Keaktifan Kader				Total		p-value	PR (95% CI)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Menengah	13	40	19	60	32	100	0,021	4.672
Tinggi	2	8,7	21	91,3	23	100		(1.165- 18.737)

Tabel 2 berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan bahwa p-value sebesar 0.021 ($p < 0.05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat.

Tabel 3.
 Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader (n=55)

Pengetahuan	Keaktifan Kader				Total		p-value	PR (95% CI)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	12	70,6	5	29,4	17	100	0,000	8.941
Tinggi	3	7,9	35	92,1	38	100		(2.893- 27.638)

Tabel 3 berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan bahwa p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat.

Tabel 4.
 Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Kader (n=55)

Motivasi	Keaktifan Kader				Total		p-value	PR (95% CI)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	11	40,74	16	59,26	27	100	0,058	2.852
Baik	4	15,3	24	85,7	28	100		(1.034- 7.869)

Tabel 4 berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan bahwa p-value sebesar 0.058 ($p > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat.

Tabel 5.
 Hubungan Kecemasan dengan Keaktifan Kader (n=55)

Kecemasan	Keaktifan Kader				Total		p-value	PR (95% CI)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	11	13,33	26	86,67	30	100	0,025	303
Tinggi	15	44	14	56	25	100		(110- 835)

Tabel 5 berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan bahwa p-value sebesar 0.025 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan terhadap Covid-19 dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat.

Tabel 6.
 Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Keaktifan Kader (n=55)

Sarana dan Prasarana	Keaktifan Kader				Total		p-value	PR (95% CI)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak Lengkap	10	43,47	13	56,53	23	100	0,048	2783 (1098-7054)
Lengkap	5	15,62	27	84,37	32	100		

Tabel 6 berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa *p-value* sebesar 0.048 ($p < 0.05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sarana dan prasarana dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat.

Tabel 7.
 Hubungan Petugas Kesehatan dengan Keaktifan Kader (n=55)

Peran Petugas Kesehatan	Keaktifan Kader				Total		p-value	PR (95% CI)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang Baik	13	43,43	17	56,67	30	100	0,009	5417 (1348-21766)
Baik	2	8	23	92	25	100		

Tabel 7 berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa *p-value* sebesar 0.009 ($p > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang mana menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat dengan nilai prevalence ratio (PR) sebesar 4.672 (95% CI=(1.165-18.737)). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tasa, 2020 dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-Square* adalah $p = 0,035$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian terdapat hubungan pendidikan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Likuang Tupabbirng Kab. Pangkep (Tasa & Betan, 2020). Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, 2022 berdasarkan hasil uji *exact fisher test*. Nilai *p* didapatkan 0,633 dimana > 0.05 dengan demikian hipotesis di tolak. Berdasarkan nilai *p* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja kader posyandu (Handayani & Nuryani, 2022).

Pengembangan kepribadian dan kemampuan seseorang dapat melalui pendidikan baik itu pendidikan dalam dan luar sekolah. Proses belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut dalam penerimaan informasi baik itu informasi dari orang lain maupun dari media massa (Handayani & Nuryani, 2022). Tingkat pendidikan individu yang tinggi akan berpengaruh pada pola perilaku dalam memotivasi dirinya untuk selalu berperan aktif dalam upaya pembangunan kesehatan. Sehingga adanya kecenderungan untuk lebih memahami serta

memperhatikan informasi mengenai kesehatan dan kualitas hidup (Lewen, Astuti, & Emil, 2020).

Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dan *prevalence ratio* (PR) sebesar 8.941 (95%CI=(2.893-27.638)). Tingkat pengetahuan yang baik terkait posyandu akan memudahkan kader dalam menjalankan program yang ada di posyandu sehingga kader akan menjadi aktif disetiap kegiatan posyandu. Hal ini disampaikan dalam penelitian Indrilia., 2021 yang juga memberikan hasil serupa yakni dengan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu, nilai *P-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Sikap kader yang aktif serta memiliki motivasi tinggi senantiasa akan selalu mendukung kegiatan yang ada di posyandu. Perilaku aktif kader sangat dipengaruhi oleh bagaimana tingkat pengetahuan yang kader miliki, untuk itu kader diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan mengenai tujuan dan fungsi posyandu. Seorang kader posyandu harus mengerti dan memahami apa saja tanggung jawab dan tugasnya sebagai kader sehingga pelayanan dapat diberikan dengan maksimal kepada masyarakat (Pujiati & Herlinawati, 2020). Kader diharapkan dapat menjadi penghubung petugas kesehatan dengan masyarakat terkait masalah kesehatan yang ada di masyarakat (Puspariny, 2019).

Menurut peneliti, pada masa pandemi Covid-19 ini pengetahuan yang dimiliki kader mengenai posyandu sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan pelayanan di posyandu. Kader dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memotivasi dirinya untuk lebih aktif lagi dalam pelaksanaan posyandu. Pengetahuan dapat di peroleh melalui penyuluhan dan pelatihan oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kader maka akan semakin aktif kader tersebut dalam menjalankan kegiatan posyandu (Pering et al., 2022).

Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa *p-value* sebesar 0.058 ($p > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat. Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 2.852 (95%CI=(1.034-7.869)). Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa beberapa orang kader hanya menjadi kader dengan motivasi mengikuti jejak rekan sejawat, sehingga masih banyak kader dengan motivasi yang kurang baik namun dari beberapa kader tersebut tetap aktif dalam posyandu. Sehingga tidak terdapat hubungan antara motivasi dan keaktifan kader dari hasil analisis statistik dan juga wawancara langsung oleh peneliti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marissa, 2019 yang dimana hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,132 > 0,05$, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mapilli desa Bonne-Bonne (Marissa, Anwar, & Dahlan, 2019). Motivasi mewakili proses-proses psikologi, sehingga timbul atau terjadinya kegiatan yang bersifat sukarela dengan arah dan tujuan tertentu tanpa mengharapkan imbalan (Sulaeman, 2022). Motivasi sangat dipengaruhi oleh dua sisi, pertama sisi internal yang dimana adanya kekuatan yang timbul dari dalam diri seseorang misalnya terbentuk rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap suatu hal yang

akhirnya memicu terbentuknya motivasi pada diri seseorang. Kedua sisi eksternal, dimana motivasi dapat muncul akibat pengaruh dari luar yang mampu mempengaruhi diri pribadi suatu individu contohnya seperti gaji yang layak atau penilaian prestasi yang obyektif (Marissa et al., 2019)

Hubungan Kecemasan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa *p-value* sebesar 0.025 ($p < 0.05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan terhadap Covid-19 dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat dengan nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 303 (95% CI=(110-835).

Berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan pada masa pandemi Covid-19 mengakibatkan timbulnya tingkat kecemasan yang tinggi di masyarakat karena takut tertular dan diharapkan masyarakat segera dapat beradaptasi dalam masa pandemi. Kondisi fisiologis masyarakat yang rentan tertular gejala Covid-9 juga dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga kecemasan menjadi meningkat pada masa pandemi Covid-19 (Fithri, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari., 2020 didapatkan hasil dengan uji *Chi Square* nilai X^2 hitung sebesar 8.354a sedangkan X^2 tabel sebesar 3,841 sehingga X^2 hitung $>$ X^2 tabel dan bila dilihat berdasarkan nilai $P < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu (Sari & Utami, 2020).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, perilaku seseorang dapat ditentukan dari tingkat pengetahuannya. Selain itu, kecemasan juga dapat terjadi akibat banyaknya informasi negatif yang beredar yang selanjutnya diterima seseorang sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan akan informasi yang tepat (Sidabuke, Parapat, & Aritonang, 2022). Tingkat kecemasan akan sangat berpengaruh pada perilaku masyarakat khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Pemakaian masker, rutin cuci tangan menggunakan sabun, dan berolahraga merupakan beberapa contoh dari perilaku kesehatan yang meningkat akibat pandemi, akan tetapi terdapat beberapa perilaku kesehatan yang menurun salah satunya takut untuk mendatangi pelayanan kesehatan ataupun takut untuk keluar rumah melakukan kegiatan di posyandu dikarenakan merasa cemas jika tertular Covid-19 di posyandu melalui tenaga kesehatan atau dari pengunjung pelayanan kesehatan yang lain (Febriyanti, Rahayu, Veronica, & Maesaroh, 2022)

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi, kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di posyandu sangat dibutuhkan guna menunjang peran aktif kader posyandu. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana yang ada di posyandu dengan keaktifan kader posyandu yang dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0.048 ($p < 0.05$). Sarana yang lengkap akan mendorong keaktifan posyandu, kesadaran kader posyandu dalam merawat dan membeli perlengkapan posyandu merupakan salah satu alasan yang menyebabkan sarana dan prasarana baik (Enjelika, Indriati, & Novayelinda, 2022).

Menurut peneliti, kelengkapan sarana dan prasarana juga berpengaruh pada perilaku aktif kader dalam memberikan pelayanan di posyandu apalagi pada masa pandemi Covid-19. Pencegahan penularan Covid-19 di posyandu dapat dilaksanakan dengan baik oleh kader posyandu jika sarana dan prasarana di posyandu lengkap dan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah

ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini pun disetujui kembali oleh Indrilia., 2021 yang menunjukkan hasil penelitian dimana sarana prasarana yang lengkap berpengaruh pada keaktifan kader posyandu di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Ketersediaan kelengkapan sarana prasarana membuat kader lebih aktif dalam melakukan tugas dan fungsinya pada kegiatan posyandu (Indrilia, Efendi, & Safitri, 2021).

Hubungan Petugas dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu selama Masa Pandemi Covid-19

Posyandu merupakan bukti nyata yang dari upaya pelayanan kesehatan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Kader-kader kesehatan yang ada di posyandu melaksanakan pelayanan dengan mendapatkan pendidikan dan pelatihan terlebih dahulu dari petugas kesehatan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar (Arsalan, Arifin, & Jannah, 2018). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa *p-value* sebesar 0.009 ($p > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup.

Sejalan dengan penelitian Arsalan,dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas dengan aktifnya kader dalam mengimplementasikan pelayanan posyandu, yang dilihat dari sebanyak 66% posyandu memiliki petugas Pembina dari Puskesmas yang berperan secara aktif dan 34% memiliki petugas Pembina dari Puskemas yang kurang aktif di Kota Banjar Baru (Arsalan et al., 2018). Tenaga kesehatan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi kader untuk meningkatkan keaktifan kader posyandu agar selalu ikut dalam setiap kegiatan posyandu, petugas kesehatan juga diharapkan mampu mendorong kader untuk selalu aktif pada setiap pelaksanaan posyandu (Iryadi & Syamsiah, 2022). Ada beberapa indikator yang berkaitan dengan peran petugas kesehatan dalam mendorong tingkat keaktifan kader posyandu seperti memberikan dukungan emosional, dukungan informasi, serta dukungan penilaian. Semua indikator tersebut saling berhubungan dan berpengaruh terhadap keaktifan kader posyandu. Petugas kesehatan berperan penting dalam menentukan perilaku aktif kader (Enjelika et al., 2022).

Menurut peneliti, dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada kader sangat berdampak pada tingkat keaktifan kader dalam menjalankan setiap program yang ada di posyandu selama masa pandemi Covid-19. Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja kader sehingga kader merasa lebih mudah memperoleh informasi atau nasehat baik verbal maupun non verbal, peran dari petugas kesehatan juga sangat penting dalam membantu dan mendukung kader untuk selalu meningkatkan motivasi kerjanya. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberi manfaat emosional dan memberikan efek positif pada perilaku kader untuk selalu aktif pada setiap kegiatan di posyandu.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, kecemasan, sarana dan prasarana, serta dukungan atau peran dari petugas kesehatan terhadap keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat.

DAFTAR PUSTAKA

Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M, T. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(3), 418–428.

<https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>

- Arsalan, S., Arifin, S., & Jannah, R. (2018). Hubungan Keaktifan Petugas Pembina dari Puskesmas Dengan Pelaksanaan Posyandu Pada Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Banjar Baru, 2.
- Enjelika, W., Indriati, G., & Novayelinda, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kader Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Saat Kegiatan Posyandu Balita Di Kota Pekan Baru. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, Vol. 5 No., 105–118. <https://doi.org/DOI : 10.33369/jvk.v5i2.23926>
- Fatahilah. (2018). Program antenatal care terpadu dalam upaya penurunan angka kematian ibu. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%204/37214>
- Febriyanti, E. A., Rahayu, S., Veronica, S. Y., & Maesaroh, S. (2022). Kepatuhan Ibu Untuk Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 11 No. 2(June), 185–192.
- Fithri, N. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Posyandu Pada Era Covid-19 Di Desa Pematang Pelintahan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.35451/jkk.v4i1.795>
- Handayani, R., & Nuryani, S. (2022). Hubungan Karakteristik Dengan Kinerja Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 151–164. Retrieved from <http://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/66>
- Hasanuddin, I., Purnamah, J., Hariadi, & Sulaeman. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 63. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.395>
- Indrilia, A., Efendi, I., & Safitri, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 836–852.
- Iryadi, R., & Syamsiah, N. (2022). Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Indramayu Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 4, 19–22.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. In *Society* (Vol. 2, pp. 1–19). Retrieved from http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Indonesia Health Profile 2020*. (B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti, Eds.), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jalan HR. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khan, M., Syed F, A., Hamad Z, A., Muhammad N, T., Saif, S., KHan, M., & Khan, S. T.

- (2021). COVID-19: A Global Challenge with Old History, *Epidemiology and Progress So Far*. *Moléculas*, 26 (1), 1–25.
- Kora, F. T., Khoeriyah, S. M., & Monika, R. (2022). Optimalisasi peran serta orang tua dan kader dalam kegiatan Posyandu Balita selama Pandemi Covid-19. *Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 1(2), 35–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.55426/pmc.v1i2.201>
- Lewen, D., Astuti, S., & Emil. (2020). Faktor-faktor Ynag Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pahlawan Setia Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Junal Nurse*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php>
- Marissa, Anwar, M., & Dahlan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli Di Desa Bonne-Bonne. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.605>
- Oruh, S. (2021). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Shermina Oruh Departemen Kesehatan Masyarakat , Universitas Pejuang Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 319–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.612>
- Pering, E. E., Takaeb, A. E. ., & Riwu, R. R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.198>
- Pujiati, & Herlinawati. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.8>
- Puspariny, C. (2019). Korelasi Pengetahuan dan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewe Lampung. *Embrio Jurnal Kebidanan*, XI(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/embrio.v11i2>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), 77–82. Retrieved from https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/800
- Sidabuke, I., Parapat, F., & Aritonang, J. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Orangtua Membawa Bayi (0-12 Bulan) ke Posynadu Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8, No 1, 231–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1955>
- Sukandar, H., Faiqoh, R., & Effendi, J. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 10(1), 102–109. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.8>
- Sulaeman, S. (2022). Hubungan Motivasi Dan Keaktifan Kader Terhadap Kinerja Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i1.3964>.

Tasa, H., & Betan, A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Liukang Pangkep. *Jurnal Berita Kesehatan*, XII(1).